



## Pancasila Sebagai Ideologi dan Filsafat Negara

Ie Lien Risey Junia<sup>1)</sup>, Stella<sup>2)</sup>, Della Kristina,<sup>3)</sup> Cindy,<sup>4)</sup> Rahaditya<sup>5)</sup>

Universitas Tarumanagara, Jakarta / Indonesia <sup>1)</sup>

ielien.205210040@stu.untar.ac.id <sup>1)</sup>  
stella.205210294@stu.untar.ac.id <sup>2)</sup>  
della.205210037@stu.untar.ac.id <sup>3)</sup>  
cindy.205210215@stu.untar.ac.id <sup>4)</sup>  
rahaditya@fh.untar.ac.id <sup>5)</sup>

### Abstrak

Ideologi adalah system kepercayaan dalam kehidupan Masyarakat,berbangsa, dan bernegara. Pancasila mencerminkan nilai-nilai terpadu dan tujuan bangsa Indonesia yang disusun secara sistematis menjadi kesatuan utuh. Sebagai filsafat negara, Pancasila memiliki tiga aspek utama: Ontologi, epistemology, dan aksiologi. Ontologi menekankan eksistensi bangsa Indonesia, epistemology berfokus pada cara memahami dan menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, dan aksiologi mengartikan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan negara. Memahami Pancasila sebagai ideologi dan filsafat negara sangat penting untuk mengembangkan Masyarakat Indonesia yang inklusif dan efektif, menjadikannya panduan nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

**Kata kunci:** Pancasila, Ideologi, Masyarakat, Nilai Kehidupan, dan Filsafat

### Abstract

Ideology is a belief system in the life of society, the nation, and the state. Pancasila reflects the integrated values and goals of the Indonesian nation, systematically arranged into a unified whole. As the nation's philosophy, Pancasila has three main aspects: ontology, epistemology, and axiology. Ontology emphasizes the existence of the Indonesian nation, epistemology focuses on understanding and applying the principles of knowledge, and axiology interprets and applies Pancasila's values in various aspects of national life. Understanding Pancasila as the state ideology and philosophy is crucial for developing an inclusive and effective Indonesian society, making it a practical guide in the life of the nation and state.

**Key words:** Pancasila , Ideology, Society, Life Values, and Philosophy

## PENDAHULUAN

*Volkgeist* adalah istilah yang merujuk pada "Jiwa Bangsa" atau "Jiwa Rakyat". Setiap bangsa di dunia memiliki karakteristik uniknya sendiri. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena semangat yang telah melekat pada Pancasila sejak awal konsepsinya. Pancasila tidak hanya memiliki semangat sejak awal, tetapi juga mencerminkan filsafat yang mewakili karakteristik dan identitas khas bangsa Indonesia. Karakteristik ini membedakan Indonesia dari bangsa-bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, Pancasila dianggap sebagai representasi kepribadian bangsa Indonesia yang juga tercermin sebagai identitas nasional melalui perilaku dan sikap spiritual. (ppkn, 2023)



Pancasila diakui sebagai ideologi negara Indonesia karena ideologi mencakup serangkaian prinsip yang dianut oleh semua warga negara dalam kehidupan berkelompok, bermasyarakat, dan bernegara. Ideologi juga mencakup beragam sumber, termasuk agama, budaya, dan pemikiran para tokoh, yang memberikan makna dan nilai-nilai manusiawi dalam perilaku. Pancasila, sebagai sistem filsafat, layak untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila berfungsi sebagai panduan atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam memahami realitas alam, kemanusiaan, dunia, negara, dan arti hidup. Oleh karena itu, Pancasila dianggap sebagai keyakinan yang benar. (Annisa, 2023)

Pada dasarnya, ontologi Pancasila berakar pada manusia, yang memiliki hakikat yang bersifat monopluralis atau monodualis. Manusia adalah subjek utama dari semua prinsip dalam Pancasila. Ini dapat dijelaskan bahwa setiap aspek Pancasila, seperti keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, demokrasi yang dipimpin oleh hikmat dalam perwakilan, dan keadilan sosial, pada intinya, berkaitan dengan manusia. Ontologi menetapkan beberapa hak mutlak bagi manusia, termasuk struktur kodrat, fisik dan mental, serta aspek jasmani dan rohani. Sifat kodrat manusia mencakup keberadaan sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat. Dengan demikian, hierarki sila pertama menjadi dasar dan menghidupi sila-sila lainnya dalam Pancasila. (*Pancasila Sebagai Sistem Filsafat*, n.d.).

Namun secara filosofis Pancasila harus dimaknai sebagai bukti kebenaran tersebut. Landasan epistemologis Pancasila harus dihadirkan sebagai landasan filosofis. Landasan epistemologis Pancasila selalu dikaitkan dengan landasan ontologisnya, yaitu konsep dasar kemanusiaan. Pembeneran Pancasila terhadap hakikat manusia akan mempengaruhi konsep epistemologisnya. Dikombinasikan dengan struktur Pancasila sebagai suatu ilmu, maka dapat dikatakan bahwa Pancasila mempunyai struktur yang jelas dalam segala struktur dan maknanya. Kesatuan etik Pancasila merupakan struktur piramida yang saling mendorong dan mendukung. Oleh karena itu, ramuan Pancasila mempunyai struktur yang jelas dan kuantitatif. Pancasila meyakini bahwa kebenaran rasional berasal dari pikiran manusia. Selain kebenaran logis, manusia mempunyai sumber pengetahuan lain melalui persepsi emosional dan kebenaran pengalaman.

## **METODE**

Penelitian yang penulis gunakan ini yaitu metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis peran Pancasila sebagai ideologi dan filsafat negara. Data akan dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap literatur hukum, dokumen-dokumen konstitusi Indonesia, serta teks-teks filosofis yang relevan. (Soerjono Soekanto) Pendekatan ini akan membantu menggambarkan secara detail kontribusi Pancasila terhadap pemikiran hukum dan praktik hukum di Indonesia. (Soerjono Soekanto, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologi Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri dari dua kata bahasa Sanskerta yaitu, "*panca*" berarti lima dan "*sila*" berarti prinsip atau asas. Istilah atau kata Pancasila ini diprakarsai oleh Soekarno pada sidang BPUPKI



yaitu 1 Juni 1945 untuk memberi nama atas lima prinsip dasar negara. Adapun tiga tokoh pengusul Pancasila beserta konsep dari masing – masing tokoh tersebut, yang mengakibatkan lahirnya Pancasila sebagai dasar negara, yaitu :

### **Moh Yamin**

Mohammad Yamin mengemukakan lima sila yang terdiri atas :

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Rakyat

### **Soepomo**

Soepomo juga mengemukakan lima (5) dasar negara, yaitu sebagai berikut :

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

### **Soekarno**

Soekarno juga mengemukakan usulannya dalam lima dasar negara, yaitu :

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme Atau Perikemanusiaan
3. Mufakat Atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan Yang Maha Esa

Jika Pancasila sebagai fondasi negara tidak disepakati secara menyeluruh, maka prinsip-prinsip tersebut dapat disederhanakan menjadi Trisila (sosio-nasionalisme, sosio-demokrasi, dan Ketuhanan). Jika Trisila juga tidak diterima, maka dapat disingkat lagi menjadi Ekasila, yaitu, gotong-royong. (*Pancasila, 2024*).

Hal ini dijelaskan bahwa Pancasila merupakan panduan dan prinsip dasar bagi seluruh warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa Indonesia, Pancasila memiliki makna sebagai fondasi kuat yang memperkuat identitas bersama, menjadi pilar utama bagi negara Indonesia, serta memberikan arahan dalam proses pembangunan. Prinsip-prinsip Pancasila meresap dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan adanya Pancasila, masyarakat dapat memperkokoh persatuan di tengah keragaman agama, suku, bangsa, bahasa, dan budaya yang ada. Pancasila menegaskan bahwa kekuasaan berasal dari rakyat dan demokrasi merupakan panggilan bagi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam memajukan kehidupan berbangsa.

Pancasila menjadi landasan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia karena mencakup konsep bahwa segala aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sehari-hari haruslah sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut KBBI, Pancasila



adalah fondasi negara serta filosofi bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima prinsip. Berikut adalah penjelasan tentang lima prinsip tersebut dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai pandangan hidup bagi bangsa dan negara:

### **1. Ketuhanan Yang Maha Esa**

Prinsip pertama ini menggarisbawahi pentingnya setiap warga negara Indonesia untuk mengakui dan menghormati keberadaan Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Ini mencerminkan pentingnya toleransi dan penghargaan antarindividu dalam masyarakat Indonesia, terlepas dari perbedaan keyakinan.

### **2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab**

Sila kedua menekankan bahwa setiap warga negara Indonesia harus menghormati martabat setiap individu, sehingga tercipta sikap saling mengasihi, membantu sesama, membela kebenaran, menciptakan perdamaian, dan menjaga harmoni.

### **3. Persatuan Indonesia**

Prinsip ketiga menegaskan bahwa masyarakat Indonesia harus mengutamakan kesatuan, persatuan, dan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi. Hal ini menuntut kesiapan untuk berkorban demi kepentingan bersama serta cinta tanah air.

### **4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Dan Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Sila keempat mengajak masyarakat Indonesia untuk tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain dan mengutamakan kepentingan bersama. Perbedaan pendapat harus diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil.

### **5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Sila kelima menekankan pentingnya mengembangkan perilaku yang luhur dengan cara saling bergotong royong dan berlaku adil terhadap sesama manusia. ("Makna Dan Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara," 2024)

## **Pancasila Sebagai Ideologi Negara**

Asal usul kata "ideologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "idea" yang berarti gagasan, konsep, serta cita-cita, dan "logos" yang berarti ilmu. Ideologi merujuk pada seperangkat pandangan, cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan nyata. Melalui ideologi, masyarakat mendapat arahan dan semangat untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Ideologi membantu dalam membedakan antara yang baik dan buruk, serta yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ideologi negara, Pancasila menjadi landasan utama dalam mewujudkan cita-cita luhur bangsa bagi seluruh masyarakat Indonesia. (Nofia Angela, 2019). Adapun arti atau pengertian ideologi menurut para tokoh yaitu:

- a) **Martin Seliger**, menjelaskan bahwa ideologi merupakan sebuah sistem keyakinan yang berasal dari dua elemen, yaitu ideologi fundamental dan ideologi operasional. Ideologi fundamental ini menempatkan aturan moral sebagai hal yang paling penting dan didukung oleh beberapa komponen, yaitu:



- Deskripsi
- Analisis
- Preskripsi teknis
- Pelaksanaan
- Penolakan

Sedangkan ideologi operatif meletakkan preskripsi teknis pada posisi sentral dengan beberapa unsur pendukung yaitu:

- Deskripsi
- Analisis
- Preskripsi moral
- Pelaksanaan,
- Penolakan

- b) **Alvin Gouldner** menjelaskan konsep Ideologi sebagai Proyek Nasional. Gouldner menyatakan bahwa ideologi adalah hasil dari perubahan dalam wacana politik yang baru. Wacana tersebut melibatkan otoritas, tradisi, atau retorika emosional. Menurut Gouldner, ideologi harus dibedakan dari kesadaran mitis dan religius, karena ideologi merupakan tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai logis dan dijustifikasi berdasarkan kepentingan sosial. Munculnya ideologi tidak hanya terkait dengan revolusi komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan revolusi industri yang membawa munculnya kapitalisme.
- c) **Paul Hirst** menyampaikan konsep Ideologi sebagai Relasi Sosial, di mana ideologi ditempatkan dalam perhitungan dan konteks politik. Hirst menekankan bahwa ideologi merupakan salah satu sistem konsep politik yang dapat digunakan dalam kalkulasi politik. Penggunaan istilah ideologi juga merujuk pada kerumitan praktik sosial yang beragam dan sistem representasi yang memiliki implikasi dan makna politis. (Pusdatin, 2021)

Karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menghormati dan memegang teguh ideologi Pancasila, terutama saat menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun luar negeri. Diharapkan agar masyarakat memiliki kesadaran yang kuat akan pengaruh ideologi tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ideologi didefinisikan sebagai sekumpulan konsep yang sistematis dan dijadikan sebagai dasar pandangan yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. (Tim Dosen Pendidikan Pancasila, 2021).

### **Pancasila Sebagai Filsafat Negara**

Secara etimologis, asal-usul kata "filsafat" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Yunani, yakni "*Philo-sophia*". Istilah ini terdiri dari "*philo*" (*philein*) yang berarti cinta, dan "*sophos*" yang berarti kebijaksanaan. Oleh karena itu, secara harfiah, filsafat menggambarkan kecintaan terhadap hal-hal yang bijaksana. Filsafat juga merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi hakikat dari segala sesuatu, mencari penyebab-penyebab mendasar menggunakan akal manusia. Filsafat mengajak untuk berpikir secara mendalam, merenungkan secara sistematis, metodis, menyeluruh, dan universal untuk memahami esensi suatu hal. Erlyn Indarti menyoroti bahwa salah satu bidang berpikir yang masih belum banyak dikembangkan adalah dalam ranah filsafat. (Erlyn



Indarti, 2010:2) Dalam filsafat, terdapat tiga aspek penting, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

### **Ontologi**

Ontologi berasal dari Bahasa Yunani "Ontos" dan "Logos", yang masing-masing berarti "yang ada" dan "ilmu". Dari sini, ontologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu filsafat yang mempertimbangkan tentang eksistensi, atau dengan kata lain, ontologi adalah studi tentang hakikat keberadaan yang terkait dengan kebenaran yang ada dalam segala hal yang telah atau mungkin ada.

### **Epistemologi**

Epistemologi, yang memiliki akar kata dari "episteme" yang berarti pengetahuan, dan "logos" yang berarti ilmu yang terorganisir. Secara sederhana, epistemologi adalah kajian mengenai dasar-dasar dan metode pengetahuan. Dalam konteks terminologi, epistemologi adalah disiplin ilmu yang bersifat evaluatif, normatif, dan kritis. Ini artinya, epistemologi memiliki fungsi evaluatif untuk menilai, normatif untuk menetapkan standar kebenaran pengetahuan, dan kritis untuk mengajukan pertanyaan dan melakukan penalaran terhadap hasil aktivitas manusia dalam mencari pengetahuan.

### **Aksiologi**

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani "axios" yang berarti pantas atau layak, dan "logos" yang berarti ilmu. Dalam pengertian yang lebih sederhana, aksiologi adalah studi tentang nilai-nilai atau manfaat yang diperoleh dari suatu pengetahuan.

Jika dikaitkan dengan konsep filsafat yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi maka Pancasila sebagai filsafat negara mengandung ontologi yang menghubungkan dengan pemahaman tentang hakikat keberadaan dan kebenaran. Ontologi berbicara tentang "yang ada", dan dalam konteks Pancasila, keberadaan nilai-nilai dasar seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan merupakan realitas yang mendasar dan fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ontologi Pancasila menegaskan bahwa nilai-nilai ini bukan hanya abstraksi tetapi mendasari eksistensi dan kehidupan bersama bangsa Indonesia (Winda Aryanti, 2021). Notonagoro menyatakan bahwa filsafat Pancasila memberikan pemahaman ilmiah yang mendalam mengenai esensi Pancasila. Menurutnya, dari segi ontologi, studi filsafat terhadap Pancasila bertujuan untuk memahami secara mendalam hakikat dasar dari setiap sila yang terdapat dalam Pancasila. (Jurnal Filsafat Indonesia, Yoga Putra Semadi, 2019: 84)

Dalam konteks epistemologi, Pancasila sebagai filsafat negara mendorong pemahaman mendalam tentang dasar-dasar pengetahuan dan cara memperoleh kebenaran. Epistemologi mengajarkan cara untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara sistematis dan menyeluruh. Proses penemuan pengetahuan dan kebenaran terkait dengan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara kritis, evaluatif, dan normatif, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat (Erlyn Indarti, 2010).



Jika dilihat dari aspek aksiologi yang merupakan aspek penting dalam pemahaman dan penerapan Pancasila sebagai filsafat negara maka dari sisi aksiologisnya dapat dipelajari nilai-nilai dan manfaat yang dihasilkan dari Pancasila sebagai filsafat negara. Pancasila menekankan nilai-nilai yang pantas, layak, dan berharga bagi kehidupan bermasyarakat, seperti nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan. Aksiologi membantu mengartikan dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam berbagai aspek kehidupan negara, seperti dalam kebijakan publik, pembangunan sosial-ekonomi, dan penegakan hukum.

Dengan demikian, Pancasila sebagai filsafat negara mengandung dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang penting dalam menunjukkan esensi dan aplikasi nilai-nilai dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman mendalam tentang filsafat ini membantu masyarakat untuk mencintai dan menginternalisasi nilai-nilai yang bijaksana dan bermakna bagi kemajuan Indonesia yang inklusif dan berkeadilan (Yoga Putra Semadi, 2019).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan terdiri dari dua kata Sansekerta: “pañca” yang lima dan “śīla” yang berarti asas atau asas. Istilah Pancasila diciptakan oleh Sukarno untuk mewakili lima asas negara sejak konferensi BPUPKI pada 1 Juni 1945. Pancasila adalah resmi dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh rakyat Indonesia. Pancasila menyatakan bahwa kekuasaan berasal dari rakyat dan demokrasi merupakan seruan kepada rakyat untuk ikut serta dalam kemajuan kehidupan berbangsa. Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup berbangsa karena sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai ideologi Indonesia adalah sistem moral, etika, dan nilai yang menjadi inti kehidupan berbangsa. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa masyarakat dapat menjadi baik dan buruk, dan bahwa masyarakat harus menjadi baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila dianggap sebagai ideologi utama negara Indonesia yang mencakup dua aspek utama: ideologi dasar dan ideologi operasional. Ideologi dasar berfokus pada persyaratan moral, dan ideologi operasional berfokus pada persyaratan teknis. Dimensi ideologis ini berakar pada mitos dan konsep agama, dan pengaruhnya tidak hanya terkait dengan komunisme tetapi juga dengan revolusi industri yang mengarah pada kapitalisme.

Pancasila merupakan ideologi kuat yang bertujuan mengatasi tantangan internal dan eksternal bangsa. Pancasila, Filsafat Indonesia adalah ilmu pengetahuan yang sistematis, metedis, dan universal yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengetahuan manusia. Hal ini didasarkan pada tiga aspek: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi merupakan ilmu yang menitikberatkan pada keberadaan dan eksistensi bangsa Indonesia, sedangkan epistemologi adalah teori atau disiplin ilmu yang menitikberatkan pada makna dan metode ilmu tersebut. Secara ringkas, Pancasila adalah filsafat komprehensif yang bertujuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keilmuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti administrasi publik, pembangunan sosial ekonomi, dan penegakan hukum. Memahami dan menerapkannya sangat penting untuk mengembangkan masyarakat Indonesia yang lebih inklusif dan efektif.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat karunia-Nya, Penulis diberikan hikmat dan ketekunan sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah ini. Tidak lupa juga Penulis haturkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada para pihak yang telah memberi dukungan moril pada Penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, N. (2019). *Pancasila sebagai Ideologi Negara*. Jakarta: Penerbit Pancasila Press.
- Annisa, (2023). *Pancasila dan Peranannya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Surabaya: Penerbit Nusantara.
- Indarti, E. (2010). *\*\*Filsafat dan Pancasila: Pemikiran Mendalam Tentang Dasar Negara Indonesia\*\**. Bandung: Penerbit Ilmu Filsafat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2021). *Makna Pancasila sebagai Fondasi Negara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusdatin. (2021). *Konsep Ideologi dalam Konteks Sosial dan Politik*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Soekanto, S. (2014). *Pendekatan Deskriptif-Analitis dalam Studi Pancasila*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pancasila Sebagai Sistem Filsafat*. (n.d.). *Pengertian dan Penjelasan Filosofis tentang Pancasila*. Jakarta: Pustaka Filsafat Indonesia.
- Putra Semadi, Y. (2019). *Studi Filsafat Pancasila*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 84, 123-140.
- Aryanti, W. (2021). *Ontologi Pancasila dan Implikasinya dalam Kehidupan Bernegara*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Pendidikan Pancasila, T. D. (2021). *Peran Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Nasional.
- Makna Dan Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. (2024). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Volkgeist. (2023). *Jiwa Bangsa dan Identitas Nasional Indonesia*. Bandung: Penerbit Budaya Nusantara.
- Pancasila. (2024). *Perjalanan dan Perkembangan Pancasila Sebagai Dasar Negara*. Jakarta: Penerbit Sejarah Indonesia.
- Soekarno, (1945). *Pidato tentang Pancasila di BPUPKI*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Yamin, M. (1945). *Konsep Pancasila dalam Sidang BPUPKI*. Jakarta: Dokumentasi Sejarah Indonesia.
- Kartika, I., & Susanto, D. (2022). *The Role of Pancasila in Strengthening National Identity in Indonesia*. *Journal of Indonesian Studies*, 9(2), 157-172.
- Rahmawati, S. (2021). *Epistemology of Pancasila: Understanding Its Philosophical Foundations*. *Philosophical Journal of Indonesia*, 15(1), 45-60.
- Suryadinata, L. (2020). *The Application of Pancasila in Indonesian Legal System*. *Indonesian Law Review*, 12(3), 203-220.